



Hubungan Higiene Perorangan dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Dusun Kaza Kabupaten Luwu Timur

Arni Juliani¹, Muhammad Akbar Salcha,¹ Heramutia¹

¹Program Studi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, STIK Makassar, Indonesia

INFORMASI/INFORMATION

Received : February 02, 2025

Revised : February 11, 2025

Available : March 30, 2025

KATA KUNCI/KEYWORDS

Dermatitis Kontak Iritan, Higiene Perorangan

ABSTRAK/ABSTRACT

Dermatitis kontak iritan adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh suatu bahan iritan. Gejalanya ditandai dengan gatal, eritema, perih, kulit pecah-pecah, kulit bersisik dan kulit kering. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara higiene perorangan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut di RT II, Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 petani rumput laut menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Data di analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan higiene perorangan ($p = 0,018$) dengan gejala dermatitis kontak iritan. Diharapkan pemerintah untuk memberikan edukasi tentang penyakit dermatitis kontak iritan kepada petani rumput laut untuk meminimalisir potensi petani rumput laut terkena dermatitis kontak iritan.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dapat menyerang kulit, salah satu bagian tubuh yang paling rentan. *Occupational dermatoses*, yang berarti peradangan di kulit yang disebabkan oleh pekerjaan manusia. Sekitar 10% penyakit kulit di seluruh dunia disebabkan oleh pekerjaan. Gejala seperti gatal, rasa terbakar, ruam yang terjadi secara tiba-tiba, yang kadang-kadang diikuti oleh rasa panas, demam, dan lemas (Apriliani, dkk. 2022).

Dermatitis kontak adalah jenis dermatitis yang disebabkan oleh bahan kimia atau zat yang menempel pada kulit. Gejalanya termasuk kemerahan, gatal, dan peradangan. Meskipun dapat mempengaruhi bagian tubuh mana pun, tangan dan wajah adalah yang paling sering terkena. Dermatitis kontak adalah 80% dari total penyakit kulit akibat kerja, menurut penelitian *surveilans* yang dilakukan di Amerika. Di antara dermatitis kontak, yang paling umum terjadi di negara beriklim tropis, termasuk Indonesia, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80%, dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14-20%. Pada negara berkembang prevalensinya berkisar 20-80% (Asrul, dkk., 2021).

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa dermatitis kontak iritan menempati urutan ke-4, atau 10% dari semua dermatitis kontak iritan. Survei tahunan tentang penyakit pekerjaan pada pekerja menunjukkan bahwa 80% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan. Sekitar 300 juta kasus diungkapkan setiap tahun di seluruh dunia (Hayati, dkk., 2022).

Jumlah kasus keseluruhan dermatitis kontak di Indonesia sangat bervariasi. Terdapat 90% dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi dimana dermatitis ini adalah dermatitis kulit yang disebabkan di tempat kerja. Pada penyakit kulit akibat kerja dapat dikelompokkan yaitu sekitar 92,5% adalah dermatitis kontak, sebanyak 5,4% adalah peradangan kulit dan sekitar 2% adalah penyakit kulit lainnya. Pervalensi epidemiologi yang terdapat di Indonesia dimana 97% adalah kasus dermatitis kontak, diantaranya dermatitis kontak iritan sekitar 66,3% dan dermatitis kontak alergi sekitar 33,7% (Rianingrum, dkk., 2021).

Higiene perorangan juga mempengaruhi kejadian dermatitis kontak. Hal tersebut terjadi karena nelayan kurang peduli terhadap kebersihan diri sendiri sehingga berisiko mengembangkan dermatitis kontak. Sangat jelas bahwa nelayan tidak langsung membersihkan diri seperti mandi ketika mereka pulang dari laut, tetapi hanya mengganti pakaian dan melanjutkan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, nelayan harus lebih peduli terhadap kebersihan diri sendiri untuk mengurangi risiko dermatitis kontak (Mindayani, & Ramadhani, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak puskesmas, pada tahun 2023 tercatat ada 1.237 kasus dermatitis kontak dan termasuk 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Beberapa data diatas terkait gejala dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara higiene perorangan terhadap gejala dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut di RT II Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE/METHOD

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, dengan menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 di RT II Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut sebanyak 62 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dari data primer (kuesioner, wawancara dan observasi) dan data sekunder (jurnal, buku dan dokumen rumah sakit). Variabel dalam penelitian ini adalah higiene perorangan

HASIL/RESULT

Tabel 1. Hubungan Higiene Perorangan dengan Dermatitis Kontak Iritan

Higiene Perorangan	Dermatitis kontak Iritan				Total	P-Value
	Ada Gejala		Tidak Ada Gejala			
	n	%	n	%		
Buruk	42	67.7	5	8.1	47	75.8
Baik	9	14.5	6	9.6	15	24.2
Total	51	82.3	11	17.7	62	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani rumput laut yang bekerja dengan kategori higiene perorangan yang buruk dimana 67,7% diantaranya menunjukkan

ada gejala dermatitis kontak iritan dan 8,1% tidak mengalami gejala dermatitis kontak iritan. Data petani rumput laut dengan kategori higiene perorangan yang baik terdapat 14,5% mengalami gejala dermatitis kontak iritan dan 9,6% tidak menunjukkan gejala. Hasil uji statistik menunjukkan dimana nilai (*p-value*) sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan munculnya gejala dermatitis kontak iritan.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Higiene perorangan atau kebersihan diri merupakan salah satu faktor penyebab dermatitis kontak. Higiene perorangan yang dimaksud seperti seperti mandi, mencuci tangan dan kaki dengan air mengalir dan sabun setelah bekerja, serta mencuci pakaian kerja setelah pulang dari tempat kerja (Rahmatika, dkk., 2020).

Higiene perorangan atau kebersihan diri juga memiliki peranan yang penting terkait peningkatan terkena dermatitis kontak. Hubungan antara kebersihan diri dan bagaimana penyakit dapat muncul jika kebersihan diri tidak diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mencuci tangan, kaki, membersihkan tubuh (mandi), dan secara teratur mengganti pakaian adalah kebiasaan sehari-hari yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terkena dermatitis kontak (Satyarini, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut di RT II, Dusun Kaza Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dari 62 responden terdapat 42 responden dengan higiene perorangan buruk yang mengalami gejala dermatitis kontak iritan, karena responden kurang memperhatikan kebersihan dirinya seperti tidak langsung mandi setelah bekerja, tidak mencuci tangan dan kaki dengan air mengalir, tidak memisahkan pakaian dan tidak mencuci pakaian setelah bekerja.

Hal tersebut menjadi pemicu petani rumput laut terkena gejala dermatitis kontak iritan jika dilakukan secara terus-menerus dan terkadang pada saat ingin makan petani rumput laut hanya mencuci tangan biasa namun tidak menggunakan sabun, hal tersebut terjadi karena beranggapan jika sudah mencuci tangan juga tanpa menggunakan sabun sudah termasuk bersih bahkan pada saat makan cemilan yang disediakan responden bahkan tidak mencuci tangan sebelum makan karena jika mencuci tangan hanya memakan waktu dan memperlambat proses kerja responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irma et al, (2024) bahwa sebagian besar nelayan dan petani rumput laut melakukan kebersihan diri terutama mandi setelah bekerja, tetapi masih banyak yang jarang mencuci tangan dan kaki. Timbulnya gejala dermatitis kontak iritan dapat disebabkan oleh tubuh yang kurang bersih. Kondisi lingkungan kerja yang lembab dan paparan terus-menerus juga akan memperparah kondisi ini. Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan hasil yang diperoleh bahwa nelayan dan petani rumput laut dengan higiene perorangan kurang baik lebih banyak mengalami dermatitis kontak dibandingkan dengan yang memiliki higiene perorangan baik. Oleh karena itu disarankan kepada petani rumput laut agar lebih memperhatikan kebersihan dirinya untuk mengurangi risiko terkena gejala dermatitis kontak iritan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada petani rumput laut di RT II, Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Disarankan kepada petani rumput laut sebaiknya setelah bekerja dan sebelum makan langsung mencuci tangan dengan air mengalir dengan menggunakan sabun, langsung mandi setelah bekerja, mencuci dan memisahkan pakaian kerja setelah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. 2022. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di TPA Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2 (2), 221-234
- Asrul, R., Naiem, M.F., & Muis, M. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Percetakan Di Kota Makassar: *Factors Related To Prevention Of Dermatitis Contact Workers In Printing Workers*
- Irma, Wa Ode Nilam Febriyan, & Swaidatul Masluhiya AF. (2024). Determinant Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut. *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v4i2.5616>
- Hayati, I., Erlinawati, E., & Lestari, R.R. 2022. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 11-17
- Mindayani, S., & Ramadhani, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6 (1), 52-60
- Rahmatika, A., Saftarina, F., Anggraini, D.I., Mayasari, D. 2020. Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Kontak pada Petani. *Jurnal Kesehatan*, 11(1)
- Rianingrum, N., Novianus, C., & Fadli, R.K. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Laundry di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 3 (2), 52-61
- Satyarini, R., Pratikna, R.N., Mulia, F., & Dewi, V.I. 2020. Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Kantin Sebuah Perguruan Tinggi Swasta X di Bandung Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3)